

SARANA PENDIDIKAN, KESEHATAN DAN TINGKAT KEMISKINAN DI KECAMATAN TANJUNG SEBAGAI PUSAT PERTUMBUHAN KABUPATEN LOMBOK UTARA, PASKA GEMPA 2018 DAN MASA PANDEMI COVID-19

MUHAMMAD ALWI¹⁾, PUTU KARISMAWAN²⁾, I DEWA KETUT YUDHA S³⁾,
IWAN HARSONO⁴⁾,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, Indonesia

putukarismawan@gmail.com

ABSTRAK

Gempa tahun 2018 disusul Pandemi Covid-19 menjadi *starting point* untuk meneliti koondisi sarana pendidikan, kesehatan dan tingkat kemiskinan di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan analisis data BPS dan proyeksi jumlah penduduk Kecamatan tanjung sampai Tahun 2025, kondisinya sebagai berikut: sekolah TK 17 unit, seharusnya 37 sekolah TK; SD sebanyak 34 unit, seharusnya 30 unit jadi ada kelebihan sekolah SD negeri sebanyak 3 unit. Sekolah SMP/MTS sebanyak 13 unit, seharusnya 11 unit dengan demikian SMP negeri masih kurang 5 Unit; SMA/SMAK/MA sebanyak 9 unit, seharusnya 10 unit sekolah, jadi masih kurang 1 unit. Sarana kesehatan relatif kurang dibandingkan jumlah penduduk Kecamatan Tanjung sebanyak 220.412 jiwa tahun 2019 dimana balai pengobatan seharusnya ada 5 unit, puskesmas pembantu seharusnya ada 82 unit, praktek dokter hanya ada 8 unit seharusnya 10 unit serta sarana labolatorium tidak ada seharusnya ada 1 unit. Sarana rumah sakit jika dilihat dari jumlah penduduk dan dari posisi Kecamatan Tanjung sebagai ibu kota kecamatan maka belum memenuhi untuk 1 unit rumah sakit, harusnya 3 rumah sakit Type C atau 1 rumah sakit Type C dan 1 rumah sakit Type B. Berdasarkan analisa data kualitatif bahwa tingkat kemiskinan di Kecamatan Tanjung relatif tingg. Faktor – faktor penyebab tingginya kemiskinan di Kecamatan Tanjung adalah masih banyaknya angkatan kerja yang menganggur, rendahnya tingkat pendidikan angkatan kerja, kurang keterampilan yang dimiliki angkatan kerja, kesulitan mendapat pekerjaan disebabkan lapangan kerja sempit, dan kurang modal untuk dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki sebagian angkatan kerja.

Kata kunci : *Kebutuhan Sarana Pendidikan, Kesehatan, Kemiskinan*

ABSTRACT

Earthquake 2018 and than Covid-19 Pandemic as starting point to conduct research about condition of educations, healties and rate of poverty in Tanjung Districts, North Lombok, West Nusa Tenggara Province. Base on analysis data of centre of Statistic Bureau of North Lombok (BPS) and population projection of Tanjung districts untill 2025, the condition are: fasilities of kindergarten has not been enough yet. The distibution of that finfrastructure among the vilages is not equal. The elemnteray or primary school (Sekolah Dasar), junior high school (Sekolah Menengah Pertama) are more than enough, Midle high school (sekolah Menengah Atas) are not enough yet. The additional education fasilities in 2022 need to add, such as 20 units of new kindergarten, 1 units of Midle high school. Health fasilities relatively has not been enough yet, compare to district Tanjung population as much 220.412 and the position distric Tanjung as capital of North Lombok regency e.g community helath centre and sub community health centre (Puskesmas dan Puskesmas Pembantu), polyclinic and laboratory, hospital, private doctor services, farmacy are not enough yet realtively to population. It should there 5 unit of Community health centre dan 82 sub cummunity helath centre, 10 private doctor services, 1 unit of laboratory, 3 unit of hospital C or 1 B type. Base on qualitative data that rate of poverty in Tanjung district is relativly high. The lowest education level, skill, Lack of employment oportunity, and capital are the prime faktor of poverty.

Keywords: *the need of education fasilities, heatlh fasilitie, poverty.*

PENDAHULUAN

Perekonomian Provinsi Nusa Tenggara Barat menghadapi banyak masalah yang sangat berat terutama di akhir tahun 2018, di mana Nusa Tenggara Barat baik dipulau Sumbawa maupun Pulau Lombok digoncang gempa bumi yang dahsyat, terutama di Pulau Lombok dan yang lebih parah kabupaten Lombok Utara dan Kabupaten Lombok Timur. Akibatnya sarana dan prasarana ekonomi dan sosial mengalami kehancuran yang berdampak terhadap penerimaan pendapatan, kemiskinan, pengangguran, dan ketahanan pangan. Disamping itu lebih diperparah akibat dari wabah covid 19 yang menyebabkan kegiatan ekonomi dan sosial terpaksa dibatasi untuk menghindari penyebaran virus corona. Akibat selanjutnya adalah kemiskinan yang tinggi, kurang sarana dan prasarana ekonomi dan sosial akibat dari musibah gempa bumi yang meluluh lantakkan Kabupaten Lombok Utara. Hal ini merupakan sederetan persoalan-persoalan daerah yang harus mampu untuk segera diantisipasi oleh setiap pemerintah untuk mempercepat pertumbuhan, pembangunan dan mengurangi ketimpangan ketimpangan, serta kemiskinan.

Setiap wilayah atau daerah baik pada tingkat nasional maupun pada tingkat regional dipastikan memiliki pusat pertumbuhan, misalnya pusat pertumbuhan Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah Kota Mataram. Keberdayaan pusat pertumbuhan dapat menjadi daya tarik bagi wilayah sekitarnya dalam pembangunan. Pusat pertumbuhan memiliki dua definisi yaitu definisi secara fungsional dan definisi secara geografis (Ali Kabul Mahi 2016) dalam Cahya Dicky Pratama. Secara fungsional pusat pertumbuhan merupakan lokasi konsentrasi kelompok usaha atau cabang industri yang sifatnya saling berhubungan yang memiliki unsur kedinamisan sehingga mampu mendorong kehidupan ekonomi baik ke dalam maupun ke luar. Secara geografis, pusat pertumbuhan merupakan suatu lokasi yang banyak memiliki fasilitas dan kemudahan. Sehingga lokasi tersebut menjadi pusat daya tarik yang menyebabkan berbagai kalangan tertarik untuk membuka usaha.

Konsep pusat pertumbuhan pertamakali diperkenalkan oleh Francois Perroux (1995) dengan istilah *growth pole* atau *pole de croissance* (Kutub Pertumbuhan). Konsep ini erat hubungannya dengan konsep central place-nya Christaller (1993) dan konsep heksagonalnya August Losch (1944). Pola pemikiran Christaller dan Losch di pengaruhi oleh teori Von Thunen (1926) dan Alfred Weber (1909). Dalam konsep tersebut, Perroux mengatakan bahwa pertumbuhan tidak terjadi secara serentak, pertumbuhan itu terjadi pada titik titik atau kutub perkembangan dengan intensitas yang berubah rubah, perkembangan itu menyebar sepanjang saluran saluran yang beraneka ragam dan dengan efek yang beraneka ragam terhadap keseluruhan perekonomian (Jayadinata, 1999).

Faktor faktor penyebab terjadinya kemiskinan di Indonesia dengan jumlah penduduk terbesar no 4 di dunia menurut BPS Pusat yaitu:

- 1) Pendidikan yang Rendah. Tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang kurang mempunyai keterampilan tertentu yang diperlukan dalam kehidupannya. Keterbatasan pendidikan atau keterampilan yang dimiliki seseorang menyebabkan keterbatasan kemampuan seseorang untuk masuk dalam dunia kerja.
- 2) Malas Bekerja. Adanya sikap malas (bersikap pasif atau bersandar pada nasib) menyebabkan seseorang bersikap acuh tak acuh dan tidak bergairah untuk bekerja.
- 3) Keterbatasan Sumber Alam. Suatu masyarakat akan dilanda kemiskinan apabila sumber alamnya tidak lagi memberikan keuntungan bagi kehidupan mereka. Hal ini sering dikatakan masyarakat itu miskin karena sumberdaya alamnya miskin.
- 4) Terbatasnya Lapangan Kerja. Keterbatasan lapangan kerja akan membawa konsekuensi kemiskinan bagi masyarakat. Secara ideal seseorang harus mampu menciptakan lapangan kerja baru sedangkan secara faktual hal tersebut sangat kecil kemungkinannya bagi masyarakat miskin karena keterbatasan modal dan keterampilan.
- 5) Keterbatasan Modal. Seseorang miskin sebab mereka tidak mempunyai modal untuk melengkapi alat maupun bahan dalam rangka menerapkan keterampilan yang mereka miliki dengan suatu tujuan untuk memperoleh penghasilan.
- 6) Beban Keluarga. Seseorang yang mempunyai anggota keluarga banyak apabila tidak diimbangi dengan usaha peningkatan pendapatan akan menimbulkan kemiskinan. Menurut Adelman, sumber atau asal kemiskinan pada negara-negara berkembang merupakan gejala pedesaan, dimana bagian terbesar dari kaum termiskin 40 % penduduknya terlibat dalam kegiatan-kegiatan pertanian yang nyaris tidak memiliki tanah. Di daerah perkotaan, mayoritas kaum miskin adalah pekerja-pekerja yang tidak terlatih pada sektor jasa-jasa, tetapi mereka lebih kaya dibandingkan dengan kaum miskin pedesaan. Menurut Qaradhawi, kemiskinan timbul karena adanya 2 hal yaitu

- a. Kemiskinan yang disebabkan oleh karena adanya pengangguran, rasa malas dan kurangnya upaya untuk mencari pekerjaan
- b. Kemiskinan yang disebabkan karena ketidakmampuan dalam menutupi dan memenuhi semua kebutuhan hidupnya yang disebabkan oleh: (i). Kelemahan fisik yang menjadi penghalang dirinya dalam mendapatkan penghasilan; (ii). Ketidakmampuan untuk mencari pekerjaan karena ditutupnya pintu-pintu yang halal sesuai dengan keadaan para fakir miskin tersebut; dan (iii). Keterbatasan pendapatan yang diperoleh dan tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Salah satu aspek yang seharusnya mendapat perhatian utama oleh setiap pengelola pendidikan adalah mengenai fasilitas pendidikan. Sarana pendidikan umumnya mencakup semua fasilitas yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, seperti: Gedung, ruangan belajar atau kelas, alat-alat atau media pendidikan, meja, kursi.

Pengertian fasilitas kesehatan maksudnya ialah segala wahana dan prasarana nan bisa menunjang kepada kesehatan kita, baik kesehatan jasmani maupun kesehatan rohani.

Kita akan semakin bersemangat dalam menjaga kesehatan apabila banyak fasilitas penunjangnya. Fasilitas kesehatan tersebut tersedia dari yang termurah sampai yang termahal, dan dari yang paling sederhana (mudah diperoleh) sampai yang sulit diperoleh.

Meskipun Kecamatan Tanjung merupakan pusat pertumbuhan akan tetapi jumlah penduduk miskin yang terbanyak adalah kecamatan Tanjung diantara 5 Kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Utara seperti nampak pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Jumlah Penduduk Miskin Pada Setiap Kecamatan Di Kabupaten Lombok Utara

No	Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk miskin (Orang)
1	Tanjung	2594
2	Bayan	1585
3	Kayangan	1071
4	Gangga	507
5	Pemenang	495

Sumber : Diolah dari data Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak Di Kabupaten Lombok Utara

Kecamatan Tanjung merupakan salah satu dari 5 Kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Utara yang juga merupakan ibu Kota Kabupaten, pusat pemerintahan, pusat perekonomian perdagangan bagi wilayah pengembangannya, pusat pendidikan masyarakat serta kesehatan. Meskipun sebagai pusat pertumbuhan tetapi mengapa Kecamatan Tanjung paling banyak penduduk miskin

Brdasarkan kenyataan ini dimana Kecamatan Tanjung sebagai pusat pertumbuhan dan jumlah kemiskinan yang tinggi maka perlu menganalisis kecukupan fasilitas sarana pendidikan, kesehatan, dan factor penyebab kemiskinan yang tinggi di Kecamatan Tanjung.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan yaitu: 1) Bagaimanakah kondisi sarana pendidikan dan kesehatan di Kecamatan Tanjung pasca gempa bumi tahun 2019 dan masa Pandemi Covid 19 ?. 2) Faktor apa saja yang menyebabkan tingginya tingkat kemiskinan di Kecamatan Tanjung ?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

1) Tujuan penelitian ini yaitu 1) mendeskripsikan kondisi sarana pendidikan dan kesehatan di Kecamatan Tanjung pasca gempa bumi tahun 2019 dan masa Pandemi Covid 19 ?. dan 2) untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan tingginya tingkat kemiskinan di Kecamatan Tanjung ?. adapun manfaat dari penelitian ini salah satunya sebagai referensi dan pengetahuan mengenai kondisi sarana pendidikan, kesehatan pasca gempa dan covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian berlokasi di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara, sebagai pusat pertumbuhan dan jumlah penduduk miskin yang terbanyak di antara Kecamatan yg ada di Kabupaten Lombok Utara. Mengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kasus (*case study*) dan Survei. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :Studi Kepustakaan , dokumentasi dan wawancara.

Pendekatan yang digunakan untuk memproyeksikan jumlah penduduk yang dibutuhkan dalam beberapa tahun ke depan adalah dengan metode trend (Pratama Raharja dan Mandala Manurung). Metode ini memiliki rumus sebagai berikut:

$$P_n = P_o (1 + r)^n$$

Dimana: P_n = Jumlah penduduk pada tahun ke-n
 P_o = Jumlah penduduk pada tahun awal
 r = Rata-rata proporsi kenaikan penduduk dan penyerapan tenaga kerja setiap tahunnya (%)
 n = Periode waktu (tahun ke-n)

Formula di atas digunakan juga untuk mengetahui proyeksi jumlah penduduk 5 tahun ke depan

Pendekatan yang digunakan untuk menganalisis kebutuhan penyediaan sarana pendidikan dan kesehatan adalah berdasarkan atas standar pedoman perencanaan lingkungan permukiman kota dari Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Cipta Karya Tahun 1979 dalam Erwin Harahap 2009, yaitu dengan rumus sebagai berikut:

a. Fasilitas Sarana Pendidikan

$$\frac{\text{Jumlah Penduduk}}{1.000 \text{ Jiwa}} \times 1 \text{ unit fasilitas TK} = \text{Jumlah fasilitas TK} \dots \dots \dots (3.1)$$

$$\frac{\text{Jumlah Penduduk}}{1.600 \text{ Jiwa}} \times 1 \text{ unit fasilitas SD} = \text{Jumlah fasilitas SD} \dots \dots \dots (3.2)$$

$$\frac{\text{Jumlah Penduduk}}{4.800 \text{ Jiwa}} \times 1 \text{ unit fasilitas SMP} = \text{Jumlah fasilitas SMP} \dots \dots \dots (3.3)$$

$$\frac{\text{Jumlah Penduduk}}{4.800 \text{ Jiwa}} \times 1 \text{ unit fasilitas SMU} = \text{Jumlah fasilitas SMU} \dots \dots \dots (3.4)$$

Tabel 3.1. Standar Pedoman Perencanaan Sarana Pendidikan

No	Jenis Bangunan (Unit)	Minimum Penduduk Pendukung (Jiwa)	Luas Lantai Luas Tanah (m ²)
1	Taman Kanak-kanak (TK) (2 kelas a' 35-40 murid)	1.000	252m ² 1200 m ²
2	Sekolah Dasar (6 kelas a' 40 murid)	1.600	400m ² -600m ² 3.600 m ²
3	Sekolah Menengah Pertama (6 kelas a' 30 murid)	4.800	1514m ² 5000 m ²
4	Sekolah Menengah Umum (6 kelas a' 30 murid)	4.800	1514m ² 5000 m ²

Sumber: Dep. PU. Dir. Cipta Karya Tahun 1979

b. Fasilitas Kesehatan

$$\frac{\text{Jumlah Penduduk}}{60.000 \text{ Jiwa}} \times 1 \text{ unit fasilitas Rumah Sakit Type} \dots \dots \dots (3.4)$$

$$\frac{\text{Jumlah Penduduk}}{30.000 \text{ Jiwa}} \times 1 \text{ unit fasilitas Puskesmas} \dots \dots \dots (3.4)$$

$$\frac{\text{Jumlah Penduduk}}{6.000 \text{ Jiwa}} \times 1 \text{ unit fasilitas Pustu} \dots \dots \dots (3.4)$$

$$\frac{\text{Jumlah Penduduk}}{30.000 \text{ Jiwa}} \times 1 \text{ unit fasilitas Laboratorium} \dots \dots \dots (3.4)$$

$$\frac{\text{Jumlah Penduduk}}{30.000 \text{ Jiwa}} \times 1 \text{ unit fasilitas Bersalin} \dots \dots \dots (3.4)$$

$$\frac{\text{Jumlah Penduduk}}{5.000 \text{ Jiwa}} \times 1 \text{ unit fasilitas Praktek Dokter} \dots \dots \dots (3.4)$$

$$\frac{\text{Jumlah Penduduk}}{30.000 \text{ Jiwa}} \times 1 \text{ unit fasilitas Apotik} \dots \dots \dots (3.4)$$

$$\frac{\text{Jumlah Penduduk}}{30.000 \text{ Jiwa}} \times 1 \text{ unit fasilitas Apotik} \dots \dots \dots (3.4)$$

$$\frac{\text{Jumlah Penduduk}}{10.000 \text{ Jiwa}} \times 1 \text{ unit fasilitas Balai Pengobatan} \dots \dots \dots (3.4)$$

Tabel 2. Standar Pedoman Perencanaan Sarana Kesehatan

No	Jenis Bangunan (Unit)	Minimum Penduduk Pendukung (Jiwa)	Luas Lahan (m ²)
1	Rumah Sakit Type C	60.000	2400 m ²
2	Puskesmas	30.000	1200 m ²
3	Puskesmas Pembantu	6.000	600m ²
4	Laboratorium	30.000	350m ²
5	Rumah Bersalin	30.000	1.000m ²
6	Balai Pengobatan	10.000	300m ²
7	Praktek Dokter	5.000	m ²
8	Apotik	30.000	350m ²

Sumber: Dep. PIT. Dir. Cipta Karya Tahun 1979

Untuk menganalisis faktor penyebab tingginya kemiskinan di Kecamatan Tanjung, analisis deskriptif kualitatif. Penelitian dekriftif kualitatif bertujuan memberikan gambaran secara jelas dan sistematis terkait dengan objek yang dieliti dengan memberikan informasi dan data yang valid terkait dengan data dan fenomena yang ada dilapangan. Sehingga dalam peneltian ini dapat menggambarkan secara jelas faktor penyebab tingginya tingkat kemiskinan di Kecamatan Tanjung.. Informan dalam penelitian ini adalah yang memiliki informasi yang lengkap sehingga sasaran yang akan diminta keterangan terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam suatu penelitian (Diana Alfianti, 2020).

Teknik penentuan informan dilakukan dengan menggunakan Teknik porsive sampling yaitu penentuan informan yaitu penentuan informan dengan melihat atau mempertimbangkan beberapa hal tetentu yang menjadi kreteria dari sasaran informan yang diinginkan, sehingga yang menjadi informan dalam peneltian ini adalah Informan kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini akan menjadi informan kunci adalah Camat Kecamatan Tanjung atau stafnya, Informan utama adalah mereka yang mengalami langsung yang diteliti, dalam penelitian ini adalah masyarakat miskin dan pengangguran, Informan Tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung interaksi social yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi informan tambahan adalah para kepala Desa atau kepala dusun yang dapat memberikan informasi keadaan penduduknya dan mahasiswa Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk pengumpulan data adalah teknik observasi, wawancara dan dukumentasi untuk memperoleh data data yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak dan Keadaan Geografis

Kecamatan Tanjung merupakan IbuKota Kabupaten Lombok utara. Letaknya Sebelah Utara berbatasan langsung dengan laut Jawa dan sebelah Baratnya berbatan dengan Kecamatan Pemenang sedangkan sebelah timurnya berbatasan dengan Kecamatan Gangga dan sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Lombok Barat. Kecamatan ini juga sebagai pusat merintahan, administrasi, pusat perdagangan, social dan ekonomi.

Sarana Perekonomian di Kecamatan Tanjung Sebagai Pusat Pertmbuhan

Kecamatan Tanjung sebagai pusat pertumbuhan selain memiliki sarana pemerintahan sebagai pusat pemerintahan di kabupaten Lombok Utara juga memiliki beberapa sarana sosial dan ekonomi. Adapun beberapa sarana dan prasarana ekonomi yang dimiliki oleh Kecamatan Tanjung sebagai pusat pertumbuhan adalah sebagai beikut :

1. Saran pasar terdiri dari 13 unit pertokoan, 3 unit pasar bangunan Permanen dan 1 unit Bangunan semi permanen
2. Sarana Energi dan pertokoan terdiri dari 19 unit mini market/swalayan, 833 unit warung Klontong dan 16 unit restoran/rumah makan 16 unit Restoran/rumah makan.
3. Sarana lembaga keuangan terdiri dari 6 unit Bank Umum Pemerintah, 2 unit Bank Umum Swasta.
4. Sarana warung/ kedai makan, hotel/motel/losmen/wisma terdiri dari 107 unit warung/kedai Makan, 11 unit hotel dan 11 unit motel/losmen/wisma
5. Sarana koperasi terdiri dari 1 unit Koperasi unit Desa, 1 unit Koperasi Industri kecil dan Kerajinan rakyat dan 17 unit Koperasi simpan pinjam

Keadaan Sarana Pendidikan Dan Kesehatan di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara Tahun 2019 (Setelah Gempa Bumi)

Keberadaan sarana pendidikan tentu akan mempengaruhi kualitas pendidikan sebagai salah satu faktor peningkatan produktivitas sumberdaya manusia di Kecamatan Tanjung. Untuk dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia di Kecamatan Tanjung, maka perlu didukung program Pendidikan yang memadai sesuai dengan standar nasional. Untuk mendukung hal ini, maka penyediaan fasilitas pendidikan berdasarkan standar nasional. Kebutuhan fasilitas pendidikan seperti fasilitas sekolah pendidikan mulai sekolah Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP/SMP), Sekolah Menengah Lanjutan Atas (SLTA/SMA) baik sekolah Negeri maupun sekolah Swasta

Tabel 3. Jumlah Sarana Sekolah negeri dan swasta dan jumlah yang seharusnya di Kecamatan Tanjung Tahun 2019

Sarana Sekolah	Negeri	Swasta	Jumlah Sekolah	Jumlah sekolah seharusnya	Jumlah penduduk (jiwa)
TK	2	15	17	37	49319
Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI)	33	1	34	30	49319
SMP dan Madrasah Tsanawiyah (MTs)	6	7	13	11	49319
SMA/SMK dan Madrasah Aliyah (MA)	4	5	9	10	49319

Sumber : Kecamatan Tanjung Dalam Angka 2020

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui bahwa jumlah sekolah taman kanak-kanak (TK) di Kecamatan Tanjung sebanyak 17 sekolah yang terdiri dari; TK negeri hanya 2 unit sedangkan swasta 15, dengan demikian masih sangat kurang TK Negeri. Sekolah Dasar (SD) terdiri dari SD negeri sebanyak 33 unit dan swasta (MI) sejumlah 1 unit sekolah, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sejumlah 13 unit sekolah terdiri dari SMP negeri sejumlah 6 unit dan swasta (MTS) sebanyak 7 unit sekolah dan Sekolah Menengah Atas sejumlah 8 unit sekolah yang terdiri dari SMA negeri 2 unit, SMK negeri 2 unit dan sekolah swasta / MA sebanyak 4 unit. Sekolah TK Swasta jauh lebih banyak dari sekolah TK negeri, hal ini menunjukkan kurangnya perhatian pemerintah untuk membuka sekolah TK di setiap Desa demikian pula MTS lebih banyak dari SMPN.

Ketersediaan Sarana Kesehatan

Ketersediaan sangat penting agar masyarakat dapat memudahkan dalam pelayanan masyarakat yang membutuhkan dalam usaha penyembuhan penyakit yang diderita dan meningkatkan kualitas kesehatan secara individu maupun untuk keluarga, oleh karena itu perlu pembangunan dibidang kesehatan. Pembangunan pada bidang kesehatan adalah bagian pembangunan nasional karena pembangunan pada bidang kesehatan menentukan berbagai aspek kehidupan manusia. Melalui pendidikan kesehatan akan memungkinkan tercapainya derajat kesehatan yang berkualitas yang pada gilirannya berpengaruh pada produktivitas kerja yang tentu akan berpengaruh pada pengurangan jumlah kemiskinan.

Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam bidang kesehatan masyarakat seperti penyuluhan kesehatan masyarakat untuk berperilaku sehat dan penyediaan sarana kesehatan yang dapat terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat apalagi pada masa pandemi covid 19 yang masih mewabah penulannya sampai sekarang ini, meskipun pemerintah mengajurkan tetap menjalankan protokol kesehatan.

Dalam melayani akan kebutuhan pelayanan kesehatan kepada masyarakat di Kabupaten Lombok Utara khususnya yang ada di Kecamatan Selong, maka pada tahun 2019 Kecamatan Tanjung harus memiliki beberapa unit sarana kesehatan seperti Nampak pada tabel berikut :

Tabel 4. Jumlah Unit Sarana Kesehatan di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara pada tahun 2019

No	Jenit Saarana Kesehatan (Unit)	Bangunan Pemerintah (Unit)	Bangunan Swasta (Unit)	Jumlah Unit kesehatan harus ada pada tahun 2019	Jumlah Penduduk Kecamatan Tanjung
1	Rumah sakit Umum Tipe C	1	-	-	49.319
2	Poliklinik/Balai Pengobatan	-	-	5	49.319
3	Puskesmas	1	-	1	49.319
4.	Puskesmas Pembantu	-	-	82	49.319
5	Praktek Dokter	8	-	10	49.319
6	Apotik/Toko	3	-	2	49.319
7	Praktek Bidan/ Rumah bersalin	-	-	2	49.319
8	Labolatorium	-	-	1	49.319

Sumber : BPS Kecamatan Angka tahun 2020 diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sarana rumah sakit tidak memenuhi syarat untuk ada sebuah rumah sakit di Kecamatan Tanjung tetapi bila dilihat jumlah penduduk Kabupaten tahun 2019 sejumlah 220.412 jiwa, maka harus terdapat 3 rumah sakit tipe C atau 1 rumah sakit TV C dan 1 Rumah sakit TB Kabupaten Lombok Utara. Kecamatan Tanjung sebagai Ibu Kota Kabupaten maka wajarlah dibangun sebuah rumah saki tipe C atau tipe B meskipun tidak memenuhi syarat berdasarkan jumlah penduduk berdasarkan Standar pedoman perencanaan sarana Kesehatan yang sumber dari : Dep.Pit.Dir.Cipta Karya Tahun 1979

Jumlah Penduduk dan Proyeksi Perkembangan Penduduk.

Masalah penduduk dari tahun ke tahun selalu mendapatkan perhatian yang serius bagi pemerintah pusat dan pemerintah daerah maupun swasta. Salah satu di antaranya adalah Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. Semakin meningkatnya jumlah penduduk akan menjadi permasalahan apalagi jika penduduk tersebut tidak berkualitas, seperti masalah kesehatan, pendidikan dan perumahan terutama akan semakin meningkatnya pengangguran dan kemiskinan. Untuk dapat merencanakan sekebutuhan fasilitas sarana pendidikan dan kesehatan sangat dibutuhkan data data kependudukan di masa yang akan datang.

Jumlah penduduk di masa mendatang dapat diperkirakan beberapa tahun mendatang secara numerik untuk dapat memperkirakan kebutuhan sarana pendidikan dan kesehatan dimasa depan. Perkiraan jumlah penduduk dapat digunakan formula pada bab 3 dengan menggunakan data data taim seris yang sudah ada sebelumnya. Adapun hasil perhitungan proyeksi jumlah penduduk Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara sampai tahun 2025 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. :Proyeksi Penduduk Kecamatan Tanjung tahun 2020 sampai tahun 2025

No	Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Pertambahan jumlah penduduk (Jiwa)
1	2010	44606	
2	2011	45069	1,04
3	2012	46397	2,94
4	2013	45726	-1,44
5	2014	44606	-2,45
6	2015	47425	6,32
7	2016	47425	0
8	2017	48411	2,08
9	2018	48880	0,97
10	2019	49319	0,90
11	2020	49827	508
12	2021	50432*	605
13	2022	50998*	566
14	2023	51571*	573
15	2024	52149*	578
16	2025	52737*	588

Sumber Data diolah * Proyeksi Penduduk

Analisis Proyeksi Kebutuhan Sarana Pendidikan

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari tersedianya sarana pendidikan yang memadai di samping itu harus didukung oleh tenaga pendidik yang memegang peranan penting

untuk terselenggaranya proses belajar mengajar. Oleh karena itu ketersediaan fasilitas pelayanan untuk pendidikan harus selalu disesuaikan dengan kebutuhan penduduk yang mana dari masa ke masa jumlah penduduk mengalami peningkatan, dengan demikian akan semakin meningkat juga usia sekolah mulai dari sekolah TK sampai Sekolah Lanjutan Atas (SLTA). Adanya peningkatan sarana pendidikan, akan dapat melayani penduduk usia sekolah dan fasilitas pendidikan tersebut akan dapat berfungsi secara optimal asalkan disesuaikan jumlah penduduk masing-masing Desa yang ada di kecamatan Tanjung. Di mana luas wilayah dan jumlah penduduk masing-masing Desa yang ada berbeda-beda. Berdasarkan proyeksi jumlah penduduk sampai tahun 2025 dapat diketahui jumlah sarana pendidikan mulai dari sekolah taman Kanak-kanak sampai sekolah lanjutan atas.

Tabel :6. Proyeksi Jumlah Sarana Pendidikan di Kecamatan Tanjung tahun 2022 dan Tahun 2025.

No	Jenis Saran	Proyeksi jumlah penduduk tahun 2022 sejumlah 50.998 Jiwa			Proyeksi jumlah penduduk tahun 2025 sejumlah 52.737 Jiwa		
		Jumlah (Unit)	Jumlah Kelas	Jumlah Murid	Jumlah (Unit)	Jumlah Kelas	Jumlah Murid
1	Taman Kanak Kanak (TK)	41	82	3,280	42	84	3.360
2	Sekolah Dasar (SD)	31	186	7.440	33	198	7.920
3	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	11	66	1980	11	66	2640
4	Sekolah Menengah Atas (SMA)	11	66	1980	11	66	7920

Sumber : Hasil Analisis berdasarkan Proyeksi Jumlah Penduduk

Berdasarkan Tabel di Atas diketahui bahwa semakin meningkat jumlah penduduk maka makin banyak sarana pendidikan yang dibutuhkan dari tahun 2022 sampai tahun 2025 menurut angka proyeksi jumlah penduduk. Peningkatan fasilitas sarana pendidikan sekolah negeri masih kurang seperti TK, SMP dan SMA .

Jumlah Sarana Kesehatan Tahun 2019 di Kecamatan Tanjung

Keberhasilan pada Kesehatan masyarakat tidak terlepas dari tersedianya sarana Kesehatan yang mencukupi bersarkan jumlah penduduk disamping itu harus di dukung oleh tenaga medik yang memegang peranan penting demi terselenggaranya pelayanan Kesehatan yang baik kepada masyarakat. Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat penyediaan sarana Kesehatan yang terjangkau oleh masyarakat. Dalam pelayanan kebutuhan masyarakat pada bidang Kesehatan di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara dengan pola penyediaan sarana Kesehatan. Pada tahun 2019 di Kecamatan Tanjung telah memiliki beberapa unit sarana Kesehatan dan masih sangat kurang seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Jumlah Unit Sarana Kesehatan dan jumlah yang seharusnya di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara pada tahun 2019

No	Jenis Saarana Kesehatan (Unit)	Bangunan Pemerintah (Unit)	Bangunan Swasta (Unit)	Jumlah Unit kesehatan harus ada pada tahun 2019	Jumlah Penduduk Kecamatan Tanjung
1	Rumah sakit Umum Tipe C	1		1	49.319
2	Poliklinik/Balai Pengobatan	-		5	49.319
3	Puskesmas	1		2	49.319
4.	Puskesmas Pembantu			80	49.319
5	Praktek Dokter	8		10	49.319
6	Apotik/Toko	3		2	49.319
7	Praktek Bidan/ Rumah bersalin			2	49.319
8	Labolatorium	-		1	49,319

Sumber : BPS Kecamatan Angka tahun 2020 diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa perlu ada rumah sakit tipe C maupun tipe B di Kecamatan Tanjung meskipun tidak memenuhi syarat berdasarkan jumlah penduduk. Alasannya karena Kecamatan

Tanjung sebagai ibu Kota Kabupaten Lombok Utara . Untuk perhitungan ini didasarkan pada jumlah penduduk Kabupaten Lombok Utara dengan jumlah 220.412 jiwa, maka harus terdapat 3 rumah sakit tipe C atau 1 rumah sakit Tipe B dan 1 Tipe C karena jumlah penduduk pendukung 1 sarana rumah sakit tipe C sebesar 60.000 jiwa sedang tipe B sebesar 120.000 Jiwa penduduk. Perhitungan ini berdasarkan Standar pedoman perencanaan sarana Kesehatan yang sumber dari : Dep.Pit.Dir.Cipta Karya Tahun 1979..

Analisis Proyeksi Sarana Kesehatan berdasarkan jumlah penduduk

Keberhasilan pelayanan kesehatan masyarakat tidak terlepas dari tersedianya sarana kesehatan yang memadai di samping itu harus didukung oleh tenaga medik yang berkualitas . Oleh karena itu ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat harus selalu disesuaikan dengan kebutuhan penduduk yang mana dari masa ke masa jumlah penduduk mengalami peningkatan. Berdasarkan proyeksi jumlah penduduk tahun 2022 sampai tahun 2025 dapat di ketahui jumlah sarana kesehatan yang dibutuhkan Nampak pada tabel berikut :

Tabel 8. Proyeksi Jumlah Unit Sarana Kesehatan di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara pada tahun 2022 dan tahun 2025 berdasarkan Jumlah Penduduk

No	Jenit Saarana Kesehatan (Unit)	Proyeksi sarana Kesehatan(Unit) Tahun 2022 atas proyek jumlah penduduk 50998 Jiwa	Proyeksi sarana Kesehatan(Unit) Tahun 2025 atas proyek jumlah penduduk 52737 Jiwa
1	Rumah sakit Umum Tipe C	1	1
2	Poliklinik/Balai Pengobatan	5	5
3	Puskesmas	2	2
4.	Puskesmas Pembantu	80	81
5	Praktek Dokter	10	10
6	Apotik/Toko	2	2
7	Praktek Bidan/ Rumah bersalin	5	5
8	Labolatorium	1	2

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel di Atas di ketahui bahwa semakin meningkat jumlah penduduk maka makin banyak pembanguan sarana kesehatan yang dibutuhkan dari tahun 2022 samapai tahun 2025 bedasarkan angka proyeksi jumlah penduduk. Peningkatan pembangunan sarana kesehatan di atas agar dapat terpenuhi pelayanan kesehatan sesuai perkembangan jumlah penduduk.

Faktor-Faktor Penyebab Tingginya Kemiskinan di Kecamatan Tanjung.

Kecamatan Tanjung sebagai pusat pertumbuhan, tetapi mengapa Kemacam ini yang tertinggi penduduk miskinnya di bandingkan dengan Kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Lombok Utara seperti pada tabel 1.

Berdasarkan penjelsan ini, maka perlu diketahui penyebab tingginya kemiskinan, untuk mengetahuinya digunakan analisis kualitatif dari keterangan dari inforna berikut dalam tabel:

Tabel 9. Informan Penelitian

No	Nama	Pendidikan	Jenis kelamin	Umur Tahun	Pekerjaan	Informan
1	Supianto	SLTA	Laki-Laki	33	Pegawai Kantor Camat	Kunci
2	Sugiartono	S1	Laki-laki	57	Pegawai DINas Pendidikan dan Kebudayaan	Kunci
3	Boni Iskandar	S1	Laki-laki	26	Kepala Dusun	Tambahan
4	Nopriadi S.Pd	S1	Laki-laki	35	Kepala Dusun	Tambahan
5.	Budiawan S.H	S!	Laki-laki	40	Kepala Desa	Kunci
6	Yayak Auri Fiktoroni	S!	Laki-laki	6	Pencari Kerja	Utama
7	Vivi Oktotavia	S1	Perempuan	22	Sedang mencari pekerjaan	Utama
8	Rizal Sapara	SMAK	Laki-laki	21	Seadang carai pekerjaan	Utama
9	M.Syahrul Taufik Hidayatullah	SMAK	Laki-laki	20	Sedang mencari pekerjaan	Utama
10	Yahadi	S1	Laki-laki	23	Sedang mencari pekerjaan	Utama
11	Trisni Ginanjar	S1	Perempua	33	Guru Honoror	Utama

12	Febi Andirian	SMA	Perempuan	24	Penjaga Konter	Utama
13	Serianah	Tidak sekolah	Perempuan	57	Pedagang	Utama
14	Abdul Rahim	SMK	Laki-laki	31	Buruh	Utama
15	Denda Summitha Fatmi Dewi	SLTA	Perempuan	20	Mahasiswa	Utama
16	Nurul Hidayah	SLTA	Perempuan	20	Mahasiswa	Utama
17	Kinanti Risang Ayu	SLTA	Perempuan	20	Mahasiswa	Utama
18	Baiq Alifa Azanisa	SLTA	Perempuan	20	Mahasiswa	Utama
19	Enitasya	SLTA	Perempuan	20	Mahasiswa	Utama
20	Yolanda Agustri	SLTA	Perempuan	20	Mahasiswa	Utama

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Informan di atas mengatakan bahwa rata penyebab kemiskinan yang sudah diuraikan bab 2 tentang pengertian, kriteria dan faktor-faktor penyebab kemiskinan. Pada bagian ini dipaparkan hasil wawancara dengan beberapa informan terkait dengan faktor utama terjadinya kemiskinan di Kecamatan Tanjung. Berdasarkan informasi dari 20 orang informan yang terdiri dari informan kunci, informan utama dan tambahan dapat diketahui bahwa factor – factor penyebab tingginya kemiskinan di Kecamatan Tanjung adalah masih banyaknya angkatan kerja yang menganggur, rendahnya tingkat pendidikan angkatan kerja, kurang keterampilan yang dimiliki angkatan kerja, kesulitan mendapat pekerjaan disebabkan lapangan kerja sempit, kurang modal untuk dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki sebagian angkatan kerja.yang sudah bekerja hanya sebagai buruh, pedagang kecil, petani dan buruh tani serta bekerja sebagai honer dengan rata-rata pendapatan sangat rendah.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Jumlah sarana pendidikan berdasarkan jumlah penduduk 49.319 jiwa tahun 2019 adalah sebagai berikut ; sekolah TK 17 unit yang terdiri dari 2 TK Negeri dan 15 TK swasta seharusnya 37 sekolah TK, SD sebanyak 34 unit yang terdiri SD negeri 33 unit dan swasta 1 unit yang seharusnya 30 unit.Sekolah SMPdan MTS sebanyak 13 unit yang terdiri dari SMP negeri 6 Unit dan MTS 7 Unit yang seharusnya 11 unit dengan demikian SMP negeri masih kurang 5 Unit. Sedangkan SMA/SMK dan MA sebanyak 9 unit yang terdiri dari SMA/SMK negeri 4 unit sedang MA swasta 5 unit yang seharusnya 10 unit sekolah, jadi sekolah negeri masih kurang 6 unit. Disamping itu sarana pendidikan yang tidak tersebar merata berdasarkan jumlah penduduk pada setiap desa di Kecamatan Tanjung.
2. Untuk sarana kesehatan juga masih sangat kurang sesuai dengan jumlah penduduk, misalnya balai pengobatan seharusnya ada 5 unit, puskesmas pembantu seharusnya ada 82 unit yang pada saat ini tidak ada demikian pula praktek dokter hanya ada 8 unit seharusnya 10 unit. Bila jumlah penduduk berdasarkan proyeksi tahun 2022 sampai tahun 2025 maka sarana pendidikan dan kesehatan juga semakin meningkat
3. Berdasarkan informasi dari 20 orang informan yang terdiri dari informan kunci, informan utama dan tambahan dapat diketahui bahwa factor – factor penyebab tingginya kemiskinan di Kecamatan Tanjung adalah masih banyaknya angkatan kerja yang menganggur, rendahnya tingkat pendidikan angkatan kerja, kurang keterampilan yang dimiliki angkatan kerja, kesulitan mendapat pekerjaan disebabkan lapangan kerja sempit, kurang modal untuk dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki
Sebagian besar angkatan kerja.yang sudah bekerja hanya bekerja sebagai buruh, pedagang kecil, petani dengan lahan sempit dengan rata-rata pendapatan dibawah garis kemiskinan.

Saran

1. Pemerintah hendaknya menyediakan sarana pendidikan harus berpatokan pada jumlah penduduk baik pada tingkat kecamatan maupaun pada tingkat Desa agar dapat mencukupi kebutuhan sarana pendidikan penduduk yang merata pada setiap Desa.
2. Untuk dapat memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan bagi masyarakat hendak pemerintah membangun sarana kesehatan masih sangat kurang dan tetap mengedepankan pemerataan pada setiap Desa di Kecamatan Tanjung.

3. Untuk memecahkan masalah penyebab kemiskinan yang kompleks disarankan kepada pemerintah dan swasta lebih memprioritaskan mengadakan pelatihan angkatan kerja dan membantu dengan modal kerja yang telah mempunyai keterampilan untuk dikembangkan pada gilirannya dapat memperluas lapangan kerja dan pengurangan jumlah penduduk miskin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, Badan Standar Nasional (BSN). (2004). *Tata Cara Perencanaan Lingkungan perumahan di Perkotaan*. Bandung: Penerbit BSN
- Anonimous, Undang-Undang RI No 4 thn 1992 pasal 3 Tentang Perumahan Dan Pemukiman
- Arsyad, Lincoln. (1996). *Analisis Potensi Pembangunan Ekonomi Daerah*, Modul Program Penataan Manajemen Sektor Ekonomi Strategis, Kerjasama Direktorat Jenderal PUOD-De[dagri dengan Pusat penelitian dan Pengkajian Ekonomi dan Bisnis Gajah Mada Yogyakarta
- Arsyad, Lincoln. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Penerbit YKPN Yogyakarta
- Alfianti, Diana. (2020). *Modal Sosial Dalam Pengembangan Ekowisata di Desa Merente Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Utara. (2017). *Produk Domestik Regionak Bruto (PDRB) 2010 – 2018*
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Kecamatan Tanjung Dalam Angka*. Kabupaten Lombok Utara
- Bintaro.R. (1982). *Interaksi Desa dan Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Case dan Fair. (2005). *Prinsip Prinsip ekonomi makro, edisi IX (alih bahasa Barlian Muhamad}* jakarta: PT.INDEKS
- Cahaya Dicky Pratama. (2020). *Pusat Pertumbuhan Definisi dan Teori*
<https://www.kompas.com/skola/read/2020/10/26/195156469/pusat-pertumbuhan-definisi-dan-teori?page=all>.
- Glason, John. (1997). *Pengantar Perencanaan Regional, (Terjemahan)*. Jakarta: LPFE-UI
- Jayadinata, Johara T .(1992). *Tata Guna Tanah dalam Perencanaan Pedesaan Perkotaan dan Wilayah*, ITB Bandung, Bandung.
- Jhingan, M.I. (1993). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa
- Joni, Harmes. (2000). *Analisis Pertumbuhan dan Proses Transformasi Struktur Ekonomi Regional Kota Medan*. Thesis,PWD.USU. Medan
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R& D*. Bandung: PT. Alfabeta.